

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh seorang pendidik dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan seefisien mungkin sesuai dengan visi misi dari sekolah tersebut.¹

Pembelajaran merupakan proses utama dan juga kebutuhan setiap orang apalagi untuk kalangan pendidikan baik yang umum maupun yang khusus, agar dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, kemampuan dan keterampilan dengan adanya proses belajar. Sehingga para guru di tuntutan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Kegiatan pembelajaran di rencanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang melalui proses mental dan fisik dan juga interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran, adakalanya siswa bahkan guru juga dapat mengalami rasa jenuh. Hal ini tentu menjadi masalah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan, perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar yang bervariasi, kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi. Kejenuhan siswa dalam memperoleh pembelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kurang

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017) hlm. 84

perhatian, mengantuk, ngobrol dengan sesama teman, pura-pura permissi ke kamar kecil, hanya untuk menghindari dari rasa bosan. Oleh karena itu pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk terlaksananya pencapaian tujuan sehingga situasi dan kondisi belajar mengajar berjalan normal.

Aspek lain yang begitu penting bagi kemampuan guru memiliki variasi mengajar bergantung pada ketersediaan fasilitas yang ada di kelas/ sekolah. Sebab, sangat disadari bahwa fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsi fasilitas antara lain sebagai alat bantu, peraga dan sumber belajar. Jika guru mampu menghadirkan pembelajaran yang bervariasi, dengan relatif akan memacu sekolah dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dinamis bagi penggunaan pembelajaran yang bervariasi atau setidaknya siswa secara kreatif menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan ketika guru mengajar tersedia fasilitas yang memadai.²

Satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memahami harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran.³

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan, pembelajaran adalah usaha guru untuk menjadikan

²Ibid, hlm. 65-67

³ Mimik Supartini, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo*, (Jurnal: Universitas Kanjuruhan Malang, 2016) hlm. 278

peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik, dan pada akhirnya dapat peserta didik melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar yaitu peserta didik.⁴

Media pembelajaran adalah alat yang secara jelas dan tepat di gunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain dari buku, tape recorder, kaset, film, slide (gambar bingkai), foto, video, dan komputer. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik.⁵

Manfaat dari media pembelajaran itu sendiri adalah suatu penyampaian materi pembelajaran yang dapat di padukan, supaya proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dalam bentuk tenaga dan waktu, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari hasil belajar kepada pelajar/ peserta didik, jadi kemungkinan proses belajar dapat dilakukan dimana saja, dan kapan saja, agar dapat menumbuhkan sikap positif pelajar/ peserta didik terhadap materi dan serta dapat mengubah peran guru kearah yang lebih produktif.

Media pembelajaran dapat didefinisikan pada setiap orang, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik menerima pengetahuan,

⁴Abid. Mukhid, *Media Pembelajaran*, (Pamekasan Madura: STAIN Pamekasan Pers, 2009) hlm. 4-5

⁵Inesa Tri Mahardika Pratiwi, Rini Intansari Meilani, *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018) hlm. 35-36

keterampilan dan sikap. Dengan pengertian itu, guru, buku ajar, lingkungan adalah media pembelajaran.⁶

Dapat di artikan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pada setiap proses pembelajaran berlangsung dengan melalui alat bantu atau peraga yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang maksimal dan sesuai dengan harapan guru dalam proses pembelajaran.

Media dapat memotifasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran juga dapat mendorong terhadap peningkatan prestasi belajar siswa atau hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, jadi untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar adalah dengan memancing siswa atau mengambil perhatian siswa sehingga siswa tidak mengalihkan pandangannya terhadap yang lain, dan juga guru pandai dalam penguasaan kelas.

Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik di gunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi sosial yang menimbulkan keingintahuan siswa untuk semakin meningkatkan prestasi belajar.⁷ dengan melalui mengamati siswa dengan keaktifannya di dalam kelas, aktivitasnya, cara berperilaku, cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, agar siswa yang benar-benar mengikuti pelajaran dengan efektif guru bisa menilainya dan mengetahui peningkatan dari hasil belajarnya dengan kata lain yaitu hasil prestasi belajar/ hasil belajarnya yang di dapat.

⁶ Alya Wulan Nur Fatimah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Mia SMAN Kebakkramat Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jurnal Skripsi: UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA, 2015) hlm. 6

⁷Ibid, hlm. 36

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa berupa perubahan atau penambahan dan peningkatan kualitas perilaku dari kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai melalui aktivitas. Siswa dapat berprestasi apa bila sudah melakukan tugas belajar.⁸

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas yang telah dikuasai oleh anak didik, yang juga menggambarkan hasil suatu sistem pendidikan. Sedangkan Djamarah menyatakan, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam menetapkan prestasi belajar, guru harus menetapkan batas minimal yang harus di capai anak didik dalam proses belajarnya. Misalnya pada skala 1-10, siswa dinyatakan berhasil jika mendapat nilai 6 keatas dan pada skala 1-100, siswa dinyatakan berhasil jika mendapatkan nilai 60 keatas. Sebaliknya mereka mendapatkan nilai dibawah 6 dan 60 dinyatakan gagal studi.⁹

Maka dari itu media pembelajaran di SDN Sejati 2 Kec. Camplong Kab. Sampang dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa media pembelajaran yang sering digunakan antara lain adalah, media gambar, media langsung (lingkungan sekitar, lingkungan kelas yang sepadan dengan materi yang dipelajarinya), menampilkan video dengan menggunakan laptop, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menarik, sekalipun siswa tidak merasa kesulitan saat mengikuti proses belajarnya, akan tetapi mempermudah dirinya untuk memahami dari apa yang dijelaskan oleh guru kelas yang menyampaikannya.

Maka atas dasar fenomena di atas peneliti mengangkat judul tentang “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V SDN Sejati 2 Kec. Camplong Kab. Sampang”. Adapun alasannya, sebagaimana sebagian besar telah dijabarkan

⁸Ibid, hlm. 5

⁹Ibid, hlm. 161-162

seperti di atas namun dalam penelitian ini, penulis lebih menspesifikkan pada penelitian pengaruh media pembelajaran terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa untuk kemudian mendapatkan data yang lebih akurat dan terfokuskan. Sehingga peneliti lebih mudah dalam melaksanakan tugas dalam penelitiaanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Sejati 2 Kec. Camplong Kab Sampang?
2. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Sejati 2 Kec. Camplong Kab Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentunya berhubungan erat dengan fokus penelitian. adapun tujuan penelitian ini berdasarlkan fokus penelitian diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Sejati 2 Kec. Camplong Kab. Sampang.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Sejati 2 Kec. Camplong Kab. Sampang.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi sering juga disebut dengan anggapan dasar atau postulat, yaitu “ sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat di terima oleh peneliti”.¹⁰Asumsi perlu di rumuskan agar dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kuat terhadap masalah yang di teliti atau masalah yang terjadi di sekolah tersebut.

Adapun asumsi yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang baik dan mudah dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran.
- b. Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut *Muri Yusuf*, Hipotesis adalah “ suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah”.¹¹Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mendefinisikan hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel bersifat hipotesis. Sedangkan menurut *Bambang Prasetyo*, Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*, (Jakarta: PT, Renika Cipta, 2006), hlm. 58

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm. 130

berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.¹²

Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara yang dibangun dan dirancang berdasarkan pengamatan penelitian terhadap fenomena lapangan yang akan diteliti. Oleh karena itu sifatnya merupakan jawaban sementara, maka hipotesis perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Sejati 2 Kec. CamplongKab. Sampang.
- b. Tidak adanya pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Sejati 2 Kec. CamplongKab. Sampang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat Bagi IAIN Madura, Peneliti, Guru Pengajar, dan bagi siswa:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman lapangan tentang media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa/ terhadap prestasi siswa dan dapat mengetahui cara menghidupkan suasana kelas menjadi lebih hidup lagi dengan penggunaan media yang sesuai dengan materi apa yang dipelajari, selain itu juga bisa membedakan bagaimana cara mengajar dengan baik dan kurang kreatif.
2. Bagi sekolah SDN Sejati 2, agar dapat memberikan kontribusi kepada sekolah tentang pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan dan kegiatan belajar mengajar, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah lanjutan tentang apa yang kurang dan belum terlaksananya

¹²Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2014), hlm. 76

suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dari penggunaan media pembelajarannya.

3. Bagi guru, agar lebih kreatif lagi pada saat kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media dan memberikan wacana dan juga informasi yang baru terhadap siswa tentang pembelajaran aktif dan kreatif dengan menggunakan media pembelajaran
4. Bagi siswa, untuk menambah dan mempermudah saat pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media, yang mana ada dua perbandingan antara sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media.

Sebelum menggunakan media, tau kata tapi tidak tau bentuk atau gambar dan semacamnya yang disediakan dan juga disampaikan oleh guru/ pendidik.

Setelah menggunakan media, siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan seperti, tau kata tapi juga tau bentuk atau gambar yang di tampilkan atau semacamnya. sehingga yang disediakan dan juga disampaikan oleh guru/ pendidik. dengan melalui penggunaan media pembelajaran mudah dipahami. Selain itu juga menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

5. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini bisa menjadi pembelajaran atau referensi bagi mahasiswa di IAIN Madura yang lain atau juga bagi kalangan para peneliti, yang berkenaan dengan suatu penelitian mengenai kemampuan guru dalam pengembangan media pembelajaran, dan juga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan belajar yang ada di perpustakaan IAIN Madura.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel yang diselidiki

Pada penelitian ini agar variabel tidak meluas, maka perlu adanya batasan- batasan terhadap materi yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Media Pembelajaran (variabel bebas)
- b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (variabel terikat)

2. Populasi/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa dan juga guru SDN Sejati 2.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, tepatnya di SDN Sejati 2 Kec. Camplong Kab. Sampang. Saya memilih penelitian dilembaga tersebut karena SDN Sejati 2 merupakan salah satu sekolah yang dekat dengan rumah saya, sehingga dapat mempermudah proses penelitian. Selain itu, di SDN Sejati 2 Kec. Camplong Kab. Sampang penggunaan media pembelajarannya terbatas.

H. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif, istilah yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media adalah bentuk- bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang di berikan ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar dari segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang suatu pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan dan termasuk juga keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dengan baik dan efektif.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi berarti “ penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di lambangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Sedangkan belajar berarti “ berusaha supaya mendapat suatu kepandaian”.

Sedangkan prestasi belajar adalah suatu hasil dari evaluasi guru terhadap siswa dalam waktu kegiatan pembelajaran/ belajar mengajar berlangsung, sehingga guru dapat memprediksikan hasil dari suatu proses pembelajarannya pada waktu di dalam kelas, dengan memberikan nilai terhadap siswa, siapa yang sungguh- sungguh dan benar- benar dalam mengikuti proses pembelajaran dan disitulah guru dapat mengetahui hasil dari prestasi belajar siswa sudah ada peningkatan apa tidak.